

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti lakukan melalui penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Medan tentang optimalisasi pembinaan untuk mencegah terjadinya *Residivis* di LAPAS Kelas 1 Medan, peneliti dapat memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Sistem Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang dilakukan di Lapas Kelas 1 Tanjung Gusta Medan berjalan secara efektif. Indikator keberhasilan proses pembinaan di antaranya kehadiran, sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, kebiasaan dalam mengikuti pembinaan, semangat dalam mengikuti proses pembinaan, serta keinginan untuk menjadi lebih baik.
2. Penyebab narapidana menjadi *Residivis* di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Medan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu
  - a. Faktor Internal atau faktor penyebab yang berasal dari keinginan narapidana itu sendiri, yaitu usia dan tingkat pendidikan.
  - b. Faktor Eksternal atau faktor penyebab yang berasal dari luar Narapidana, yaitu kondisi ekonomi, lingkungan dan stigmatisasi masyarakat.
3. Optimalisasi pembinaan narapidana yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Medan dalam mencegah terjadinya narapidana *Residivis* yaitu dengan memaksimalkan kinerja yang dilakukan serta

mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembinaan. Agar pembinaan berjalan dengan lancar, sesuai dengan sasaran yang ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan yaitu :

- a. Pembinaan Kepribadian dan
- b. Pembinaan Kemandirian

## **B. SARAN**

Saran dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Tanjung Gusta Medan. Sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam melakukan pembinaan di LAPAS Kelas 1 Medan, petugas LAPAS sebaiknya mempunyai kualitas dalam pembinaan yang diberikan kepada narapidana, bukan asal melakukan pembinaan saja, melainkan juga mempunyai skill dalam membina narapidana, agar narapidana dapat menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi tindak pidananya lagi, serta dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.
2. Sebaiknya, untuk mengatasi penyebab narapidana menjadi *Residivis* yaitu yaitu kepada narapidananya itu sendiri. Jika seseorang tidak menyadari dan tidak ada niat untuk berubah ke arah yang lebih baik, maka sulit untuk diharapkan narapidana itu tidak mengulangi tindak pidananya lagi.
3. Sebaiknya, optimalisasi pembinaan narapidana yang dilakukan untuk mencegah terjadinya *Residivis* yaitu dengan memperbaiki lingkungan,

pembinaan, sikap petugas LAPAS yang terdapat pengaruh buruk didalamnya.

Agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN